

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Yang dapat bermanfaat bagi pelaksanaan pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional. Tetapi pada kenyataannya saat ini pembangunan di Indonesia dalam hal ini adalah pendidikan, masih dikatakan tertinggal dari negara-negara lainnya. Misalnya Jepang, Cina, Malaysia dan Singapura. Hal ini disebabkan oleh karena pendidikan kita belum bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berperan aktif dalam pembangunan nasional. Untuk itu, upaya peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan oleh pemerintah. Dimulai dari pembaharuan kurikulum, pemerataan pendidikan hingga peningkatan kualitas tenaga pendidik. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah pembaharuan kurikulum. Saat ini kurikulum yang digunakan di sekolah-sekolah adalah kurikulum 2013.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SMA adalah mata pelajaran kimia. Sama seperti mata pelajaran yang lain, penguasaan mata pelajaran kimia juga dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor dari dalam siswa atau yang sering disebut dengan “faktor internal” sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa sering disebut dengan “faktor eksternal”. Faktor internal misalnya kondisi fisiologis dan psikologis siswa, tingkat kecerdasan, motivasi belajar, aktivitas belajar, gaya belajar, minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi model dan metode pembelajaran yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, bahan pelajaran, lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang tersedia, dan lain sebagainya yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas.

Model atau metode pembelajaran adalah salah satu faktor eksternal yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, apabila model dan metode pembelajaran yang digunakan tepat, yakni sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, materi pelajaran, lingkungan dan

fasilitas yang tersedia, maka besar kemungkinan siswa akan semakin mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Banyak permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran, misalnya siswa bosan dalam proses pembelajaran, siswa tidak fokus terhadap materi yang diajarkan guru, siswa sering keluar masuk ruangan, banyak siswa yang nongkrong di kantin sekolah, siswa yang datang terlambat ke dalam kelas, siswa yang sering membolos sekolah, siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah, mengganggu teman yang sedang belajar, bermain di dalam kelas pada saat pembelajaran, siswa yang malas mencatat materi pembelajaran, siswa yang tidak aktif selama proses diskusi berlangsung, kurang aktif bertanya jika ada materi yang belum dimengerti dan masih banyak lagi contoh-contoh lainnya. Masalah-masalah tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Oleh sebab itu sebagai guru harus pandai memilih metode atau model yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Pemilihan model atau metode pembelajaran menjadi penyelesaian masalah-masalah berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar. Metode yang tepat mampu menumbuhkan aktifitas siswa di kelas adalah metode *Constructive Controversy*. Metode *Constructive Controversy* dapat dirumuskan sebagai metode yang tepat untuk mengatasi hasil belajar rendah maupun aktifitas belajar siswa. Selama pembelajaran siswa akan terlibat aktif untuk menemukan pemecahan masalah berkaitan materi yang diajarkan melalui kegiatan diskusi/praktikum kemudian siswa mengemukakan ide/gagasan yang mereka temukan pada kegiatan debat. Kegiatan debat ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga siswa dapat mempertahankan perspektif mereka di depan kelompok lain.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, *Constructive Controversy* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran kimia. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian lain, yang juga menunjukkan hasil positif terhadap partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran kolaboratif tipe *Constructive Controversy* diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi asam basa.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 3 GORONTALO tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “ **Upaya peningkatan hasil belajar dengan metode *Constructive Controversy* pada materi asam basa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 3 Gorontalo tahun pelajaran 2015/2016** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 Metode yang digunakan guru kurang efektif, sehingga siswa tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- 1.2.2 Konsep yang diberikan guru sulit dipahami oleh siswa.
- 1.2.3 Pembelajaran kurang menarik siswa, karena tidak adanya media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.
- 1.2.4 Keterampilan dasar mengajar guru belum maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Apakah kegiatan guru saat melaksanakan pembelajaran yang dalam perancangannya menggunakan metode *Constructive Controversy* meningkat ?
- 1.3.2 Apakah keaktifan siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 3 Gorontalo saat mengikuti pembelajaran yang dalam perancangannya menggunakan metode *Constructive Controversy* meningkat ?
- 1.3.3 Apakah proses pembelajaran yang menggunakan metode *Constructive Controversy* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 3 Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Untuk mengetahui kegiatan guru saat melaksanakan pembelajaran yang dalam perancangannya menggunakan metode *Constructive Controversy*.

- 1.4.2 Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 3 Gorontalo saat mengikuti pembelajaran yang dalam perancangannya menggunakan metode *Constructive Controversy*.
- 1.4.3 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 3 Gorontalo menggunakan metode *Constructive Controversy*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

Bagi siswa

- 1.5.1 Untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas
- 1.5.2 Untuk meningkatkan semangat belajar siswa
- 1.5.3 Untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Bagi guru

- 1.5.4 Sebagai referensi tentang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Bagi peneliti

- 1.5.5 Dapat mengetahui metode pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di dalam kelas

Bagi lembaga

- 1.5.6 Menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.